



PENGGUNAAN *E-LEARNING* UNTUK MEMUDAHKAN GURU SEKOLAH DASAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI

Nur Azizah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta, Bantul 55182, Indonesia

nrazzah424@gmail.com

ABSTRACT : With the *COVID-19* virus that is currently hitting Indonesia, it has an impact on the whole community. According to kompas, 28/03/2020 the impact of the COVID-19 virus occurred in various fields, namely social, economic, tourism and education. The Circular (SE) issued by the government on March 18, 2020 explained that all forms of indoor and outdoor activities in all sectors were temporarily postponed in order to reduce the spread of the corona virus, especially in the field of education. Online learning or distance learning itself aims to meet educational standards through the use of Information Technology (IT) using computers or gadgets that are connected between students and teachers. With online learning students have free time to study, students can also study anytime and anywhere. Students can interact with teachers using several applications that are already available, such as Google Classroom, Zoom or WhatsApp Group.

Keywords : *COVID-19*, education, online learning, learning, students

ABSTRAK : Dengan adanya virus *COVID-19* yang sedang melanda Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang yakni sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 menjelaskan bahwa segala bentuk kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama di bidang pendidikan. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui penggunaan Teknologi Informasi (TI) dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang terhubung antara siswa dan guru. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki waktu yang luasa untuk belajar, siswa juga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang sudah tersedia misalnya *google classroom*, *zoom* maupun *whatsapp group*.

Kata Kunci : *COVID-19*, pendidikan, pembelajaran daring, belajar, siswa

PENDAHULUAN

Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dikutip dalam Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo (2020) menyatakan, di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *coronavirus*. *Coronavirus* merupakan keluarga besar dari virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Setidaknya ada dua jenis corona virus yang ditemukan dan menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019* atau yang lebih sering disebut COVID-19 adalah sebuah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya. Tanda dan gejala umum dari infeksi COVID-19 antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi COVID-19 rata-rata sekitar 5-6 hari dan dengan masa inkubasi terpanjang sampai 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan hampir di seluruh dunia.

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini yang berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak *COVID-19* terjadi diberbagai bidang yakni bidang sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 menjelaskan bahwa segala bentuk kegiatan baik didalam dan diluar ruangan di segala tempat sementara waktu dihentikan demi mengurangi penyebaran covid 19 terutama di bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh yang dilaksanakan untuk tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. (Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020)

Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dikutip dalam Nakayama M, Yamamoto H (2007) menyatakan, pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman, pembelajaran daring merupakan penggunaan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki waktu yang leluasa untuk belajar, belajar dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang sudah tersedia misalnya *google classroom*, *zoom* maupun *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan bentuk terobosan pendidikan sebagai solusi dari tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua referensi dalam *e-learning* menunjukkan tidak semua peserta didik sukses dalam melaksanakan pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik dari peserta didik.

Pembelajaran daring atau jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui penggunaan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dengan guru. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi ini diharapkan pembelajaran bisa

berjalan dengan baik, mengingat masyarakat Indonesia yang mayoritas sudah dapat menggunakan internet, seperti yang sudah dijelaskan dalam penelitian *We Are Sosial*, berjudul “Digital Reports 2020” yang dirilis pada akhir bulan Januari 2020 yang menyatakan hampir 64% dari penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet. (Ni Komang Suni Astusi, 2020)

Beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di antaranya dengan menggunakan *e-learning*. *E-learning* merupakan sebuah terobosan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dalam perubahan kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. *E-learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar dari guru ke siswa dengan memanfaatkan media internet atau jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Pada masa pandemi seperti sekarang, *e-learning* digunakan oleh semua tingkat pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi dengan harapan proses pembelajaran mereka dapat berjalan dengan baik. (Ni Komang Suni Astusi, 2020)

METODE PENELITIAN

Ni Komang Suni Astini (2020) menyatakan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan dan metode wawancara. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan dari berbagai macam material yang terdapat di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan lainnya. Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) menyatakan, menurut ahli penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang bersangkutan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel yang terdapat pada jurnal *online*. Peneliti melakukan penelusuran artikel maupun jurnal *online* dengan menggunakan kata kunci “Dampak Covid-19” dan “Pembelajaran Daring”.

Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) menyatakan, berdasarkan penelusuran kata kunci “Dampak Covid” dan “Pembelajaran Daring” peneliti memperoleh berbagai macam berita dan artikel. Kriteria berita dan artikel yang dapat digunakan yaitu adanya pembahasan tentang dampak Covid-19 dan pembelajaran daring. Untuk mendukung data kepustakaan tersebut maka dilakukan wawancara yang mendalam kepada guru di tingkat sekolah dasar. Data yang diperoleh dari kajian kepustakaan dan wawancara tersebut selanjutnya akan disusun guna memperoleh gambaran umum mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat dasar pada masa pandemi Covid-19.

TEORI

Pembelajaran Daring

Suhery, dkk (2020) dikutip dalam Taufik.net (2010) menyatakan, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis elektronik. Media yang dapat digunakan adalah jaringan smartphone dan komputer. Dengan dikembangkannya jaringan pada smartphone dan komputer yang memungkinkan dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan dalam jaringan komputer yang lebih meluas. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan kapan saja.

Kelebihan pembelajaran secara daring sebagai berikut :

1. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang sudah terjadwal melalui internet.
3. Siswa dapat mengulang bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar yang tersimpan di komputer.
4. Bila siswa memerlukan informasi tambahan yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari, ia dapat mengaksesnya di internet.
5. Baik guru maupun siswa dapat mengikuti diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
6. Terdapat perubahan peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
7. Lebih efisien. Misalnya bagi siswa yang tinggal jauh dari sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

Kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar mengajar.
2. Cenderung mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan mendorong aspek bisnis atau komersial.
3. Proses belajar mengajarnya lebih ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung akan gagal.
6. Tidak semua tempat memiliki fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

Google Classroom

Afrianti dikutip dalam Yustianti dan Novita (2019) menyatakan bahwa, *Google Classroom* merupakan sebuah ruang pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan

dan menggolongkan setiap penugasan tanpa menggunakan kertas. *Google Classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik yang dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan. *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh pihak Google sebagai sebuah sistem *e-learning*. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada siswa secara digital (Hakim, 2016).

Google Classroom juga mempunyai kemampuan untuk membuat salinan secara otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh siswa. Pendidik juga dapat mengecek setiap tugas yang sudah dikumpulkan oleh siswa didalam kelas virtual yang sudah dibuat.

Manfaat dari *Google Classroom* adalah sebagai berikut: a). Penyiapan yang mudah, pendidik dapat menambahkan siswa langsung atau membagikan kode kelasnya untuk bergabung, b). Hemat waktu, alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa dan menilai tugas dengan cepat kapanpun dan dimanapun, c). Meningkatkan pengorganisasian, siswa dapat melihat semua tugasnya dilaman tugas dan semua materi secara otomatis yang disimpan ke dalam folder dengan bentuk *Google Drive*, d). Meningkatkan komunikasi, kelas memungkinkan pendidik untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung, e.) Dana terjangkau (gratis), *Google Classroom* tidak mengandung iklan dan tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data siswa untuk iklan dan bersifat gratis (Pratamal, 2016).

Google classroom hanya sebagai media atau alat yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menciptakan kelas online, di mana pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara langsung. Desain *Google classroom* tidak hanya diperuntukan bagi pengajar tapi juga untuk peserta didik, wali dari peserta didik dan administrator. Guru dapat menggunakan fasilitas untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung. Peserta didik sendiri dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam kelas atau melalui email, mengirim tugas, mendapat masukan dan nilai secara langsung. Adapun wali peserta didik dapat memanfaatkan ringkasan *e-mail* yang memuat tugas peserta didik. Ringkasan tersebut meliputi informasi tentang tugas yang tidak dikerjakan, tugas berikutnya dan aktivitas kelas. Namun wali peserta didik tidak bisa login ke kelas secara langsung. Wali peserta didik hanya menerima ringkasan e-mail melalui akun lain. Untuk admin atau administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau mengeluarkan peserta didik dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di domainnya. (Harjanto and Sumarni 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran COVID-19 pada awalnya berdampak pada dunia ekonomi saja, tetapi sekarang dampaknya juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan segala aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga yang terkait harus menghadirkan

alternatif pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan pendidikan secara langsung atau konvensional.

Ni Komang Suni Astusi (2020) dikutip dalam Menteri Pendidikan (2020) menyatakan, aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan segala kegiatan yang memungkinkan menciptakan kerumunan. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah yang merupakan upaya untuk menekan angka pasien COVID-

19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menindak lanjuti kebijakan pemerintah dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat penyebaran COVID-19. Dalam hal ini ada dua poin yang menyatakan, proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Siswa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi para siswa tanpa merasa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh jangkauan kurikulum sebagai syarat untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup contohnya mengenai pandemi COVID-19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar siswa termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses belajar dari rumah; d. Bukti atau hasil dari aktivitas belajar siswa dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi nilai kuantitatif.

Beberapa sekolah yang ada di daerah pedalaman dan banyak siswa yang terbatas akses internet tentu belum dapat menyelenggarakan KBM secara daring. Disini guru harus kreatif dalam memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema-tema yang akan diajarkan sesuai jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. (Ni Komang Suni Astini, 2020)

Menurut Vicky dan Putri (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016) Penyelenggaraan *google classroom* di sekolah dasar tanpa menyampingkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan. Hal ini merupakan kelebihan *blended learning* (pembelajaran campuran), yang menggabungkan dua metode pembelajaran tatap muka dan daring untuk membuat siswa tetap merasa nyaman dan aktif dalam membangun pengetahuannya. Survei yang dilakukan Lenny N Rosalin Deputi Menteri PPPA Bidang Tumbuh Kembang menyebutkan bahwa anak juga menunjukkan harapan tentang program belajar dirumah. Anak-anak yang mengikuti survei dari 29 provinsi di Indonesia berharap agar sekolah tidak terlalu banyak memberikan tugas dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dirasa lebih ampuh. (Ade Nasihudin Al Ansori, 2020)

Menurut Heru Purnomo dikutip dalam pikiran rakyat media network, pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring untuk para siswa melalui *whatsapp grup* dipandang lebih ampuh dalam kondisi darurat covid-19 seperti sekarang. Banyak guru menerapkannya dengan beragam cara belajar dari rumah, dari perbedaan belajar itu dasarnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap

mengajar di kelas seperti biasa kemudian divideokan dan dikirim melalui aplikasi *whatsapp* siswa, dan juga ada yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber. (Ashari, 2020)

Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) belajar dari rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, apalagi sudah didukung dengan sistem online atau daring. Jadi proses pembelajaran bisa dilakukan di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran tetap bisa berjalan baik, dengan bantuan dari fasilitas internet.

Menurut Agus, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran online berdampak bagi siswa, orang tua dan guru. Beberapa dampak yang dirasakan oleh para murid yaitu belum adanya budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar selalu dilaksanakan melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, seperti bermain dan bercanda dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para guru, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid memerlukan waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar para murid. Dampak terhadap orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian yaitu kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota, oleh karena itu penggunaan kuota internet akan bertambah yang berdampak pada beban pengeluaran orang tua. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh para guru yaitu karena tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan memerlukan pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua murid demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan, komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua murid juga harus terjalin dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan diatas menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar dalam bidang pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dari rumah atau biasa di sebut dengan *work from home*. Kondisi inilah yang menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasinya adalah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan disekolah kini berubah menjadi pembelajaran dari rumah secara daring. Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi COVID-19 sehingga semua proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet yang bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui laman *e-learning*, *whatsapp group*, *google classroom*, *google doc* atau *google form*, dan *zoom*. Kemendikbud juga menyediakan platform belajar daring secara gratis bernama “Rumah Belajar” dan sebuah platform untuk berbagi antar guru yang bernama “Program Guru Berbagi”. Untuk daerah di mana koneksi internetnya tidak terlalu baik bahkan tidak ada, pemerintah bekerja sama dengan TVRI yang merupakan salah satu stasiun televisi negara, untuk menyampaikan materi belajar yang ada di dalam program Belajar di Rumah. (Ni Komang Suni Astini, 2020)

Untuk anak sekolah dasar kelas rendah (kelas I sampai III) belum dapat mengoperasikan gawai atau *handphone* maka dari itu dibutuhkannya kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat memberikan jadwal-jadwal belajar khusus agar mereka bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Jadi, adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan dapat terlaksana dengan baik. (Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. (<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>) diakses pada tanggal 13 Juni 2021 pada pukul 14.43 WIB.
2. Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25. (<https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/194>) diakses pada tanggal 13 Juni 2021 pada pukul 14.46 WIB.
3. Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129-132. (<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/90>) diakses pada tanggal 13 Juni 2020 pada pukul 14.48 WIB.